

PENINGKATAN KEMAMPUAN SHOLAT FARDLU SISWA DENGAN METODE DEMONTRASI

M. Yani

SMPN 8 Sungai Penuh

E-mail : buyayanimyani@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai permasalahan pembelajaran yang berkenaan dengan metode pendidikan yang ada seringkali membuat hambatan dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang perlu digali. Diantaranya mengenai penerapan metode demonstrasi dan bagaimana meningkatkan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode *demontrasi* pada pembelajaran Fiqih materi Salat Fardlu dapat meningkatkan kemampuan shalat fardlu siswa kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh tahun pelajaran 2020/2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh, Sedangkan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *demontrasi* dapat meningkatkan kemampuan Salat Fardlu siswa kelas VII pada materi Fiqih. Pada tahap pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik masih 57,9 dengan ketuntasan klasikal 32%, pada siklus I meningkat menjadi 67,9 dengan ketuntasan klasikal sebesar 63%, pada siklus II nilai rata-rata lebih meningkat menjadi 76,3 dengan ketuntasan klasikal sebesar 89,4%

Kata kunci: *metode demonstrasi, kemampuan praktek.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, sehingga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mempraktekkan secara langsung materi sholat yang didapat dari guru. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan untuk menghafal informasi, mengingat informasi dengan tanpa menuntut siswa untuk mempraktekkan informasi yang diangkatnya. Akibatnya, ketika siswa lulus mereka hanya memahami sebatas teori saja.

Sebagai pembelajaran yang ideal untuk materi sholat harus didukung metode yang tepat, salah satunya adalah metode demonstrasi, karena di dalam sholat terdapat rukuk dan sujud. Sehingga jika dipaksakan menggunakan media dan metode yang tidak tepat, maka siswa akan bosan, tidak menarik dan akhirnya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Terlebih lagi sholat harus dikerjakan dengan baik dan harus sesuai

dengan syari'at Islam. Imam Bukhori ra. meriwayatkan di dalam kitab Al-Azan (no.631), melalui sahabat Malik bin Al Huwairits.

Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُو بِي أُصَلِّي

Shalatlah kalian seperti halnya kalian melihat shalatku

Berdasarkan pemaparan di atas, maka seorang guru hendaknya proaktif mencari dan memiliki kompetensi pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan. Kompetensi tersebut bukan hanya dalam rangka mencapai tujuan saja, tetapi juga menumbuhkan minat belajar dan semangat mengikuti pembelajaran.

Salat adalah salah satu ritual ibadat praktek, dan bentuk perintah dari Allah dengan tata cara yang telah diatur dan pelaksanaannya memerlukan kemampuan dan kemauan baik secara fi'liyah maupun qauliyah (perbuatan dan ucapan) yang berupa gerakan dan bacaan tertentu. Salat sangat penting karena merupakan hubungan langsung antara hamba dengan Tuhannya, dan secara khusus menjauhkan diri dari kehidupan sehari-hari dan memfokuskan diri hanya kepada Allah sang Tuhan maha pencipta, mengharapNya sebagai pemberi pertolongan.bimbingan dan ketekunan untuk memperoleh jalan yang lurus.

Al-Maraghi menjelaskan bahwa yang dimaksud kemampuan melaksanakan salat adalah mampu melaksanakan salat dengan sempurna sesuai dengan cara yang di ridhai Allah. Karena di dalam salat juga terkandung ridha Allah, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada Allah. Didalam salat juga terkandung hikmah yang lain,yaitu mencegah dari perbuatan kejidat mungkar, Maka apabila seseorang menunaikan salat dengan sempurnaniscaya bersihlah jiwanya.

Dari uraian diatas, maka ada beberapa permasalahan yang perlu peneliti kemukakan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sholat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan sholat fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sholat fardhu dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan salat fardlu kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode Demonstrasi adalah suatu metode pengajaran dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta, murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan sesuatu.

Menurut Syaiful, metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin misal salat fardlu. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk difahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi

- 1) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa.
- 2) Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Pusatkan perhatian siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi
- 4) Berilah kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan demonstrasi.

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternatif tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan landasan teori diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan **“Peningkatan Kemampuan Sholat Fardlu Siswa Dengan Metode Demonstrasi peserta didik Kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh”**.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian PTK ini terdiri dari dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Siklus kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh pokok bahasan Sholat Fardlu melalui metode demonstrasi. Metode ini diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Fiqh yang ada di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh.

Penelitian dirancang dalam 3 tahap yaitu *prasiklus*, *siklus I*, dan *siklus II*. Diakhir tiap siklus dilakukan *post tes* untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh pokok bahasan sholat fardlu.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu data tentang kemampuan awal siswa, data aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan data tentang kemampuan sholat fardlu. Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil *pre-test*, data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan data kemampuan sholat fardlu dari hasil *post-test* berupa lembar observasi hasil bacaan siswa.

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada ref leksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

a. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data observasi merupakan data yang didapat dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran Fiqih materi sholat fardlu melalui metode demonstrasi berdasar lembar observasi. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran Fiqih materi sholat fardlu melalui metode demonstrasi. Data hasil observasi aktivitas siswa akan dianalisis dengan menghitung persentase skor yang diperoleh, yaitu:

$$P\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor observasi tiap pertemuan

f = skor yang diperoleh tiap pertemuan

N = skor maksimal tiap pertemuan

Selanjutnya dihitung rata-rata persentase skor observasi aktivitas setiap siklus dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil persentase observasi.

Tabel 1.
Kualifikasi Hasil Persentase Skor Observasi Aktivitas siswa

Rentang Skor	Kriteria
Skor perolehan < 50%	Kurang
51% > Skor perolehan < 60%	Cukup
61% > Skor perolehan < 75%	Baik
Skor perolehan > 75%	Sangat Baik

b. Analisis Data Hasil Observasi Bacaan Siswa (*Post Test*)

Penelitian ini mengambil hipotesis bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sholat fardlu siswa kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh pelajaran 2016/2017, maka untuk menganalisis data prestasi belajar siswa digunakan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran Fiqh materi sholat fardlu melalui metode demonstrasi. Persentase skor kemampuan praktek siswa adalah:

$$P\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kemampuan praktek siswa

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal

Tabel 2.

Kualifikasi Hasil Persentase Skor Observasi Bacaan Siswa

Rentang Skor	Kriteria
Skor perolehan < 50%	Kurang
51% > Skor perolehan < 60%	Cukup
61% > Skor perolehan < 75%	Baik
Skor perolehan > 75%	Sangat Baik

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Pada nilai hasil tes pada pra siklus diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal 10 pertanyaan, hasil itu dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Belajar Fiqh Tentang Salat Fardlu Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Syafi'i	50	Tidak Tuntas
2	A. Majazil Asna	50	Tidak Tuntas
3	Ahmad Fuad Mubarok	70	Tuntas
4	Ahmad Syauqi Futahi	40	Tidak Tuntas
5	Ahmad Zida Khilmi	70	Tuntas
6	Amin Saputro	50	Tidak Tuntas
7	Della Nirmala Sari	60	Tidak Tuntas
8	Fina Alfatur Rohmah	60	Tidak Tuntas
9	M. Darul Fahim	50	Tidak Tuntas
10	M. Fajar Jaelani	40	Tidak Tuntas
11	M. Irfan Rudiayansah	60	Tidak Tuntas
12	M. Shohibul Afif	50	Tidak Tuntas
13	M. Dwi Surya	50	Tidak Tuntas
14	Mutiara Rizki Ummu M.	70	Tuntas
15	Noviatun	50	Tidak Tuntas
16	Owen Ozi Saputra	60	Tidak Tuntas
17	Sharfina Fajarani Q.	80	Tuntas
18	Wahyu Firmansyah	70	Tuntas
19	Zakiyya Amaliyya	70	Tuntas
Jumlah		1100	
Rata-rata		57,9	

Dari tabel diatas diperoleh :

a. Nilai rata-rata peserta didik = $X = \sim X = 1100 = 57,9 N$ 19

Jumlah siswa tuntas belajar

b. Ketuntasan klasikal = -----x 100

Jumlah seluruh siswa

$$6 = \frac{6}{19} \times 100 = 32 \% 19$$

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada pra tingkat keberhasilan siswa:

- Kategori baik sekali (nilai 90-100) sebanyak 0 siswa atau 0%
- Kategori baik (nilai 70-80) sebanyak 6 siswa atau 30%
- Kategori baik (nilai 50-60) sebanyak 11 siswa atau 60%
- Kategori baik (nilai 30-40) sebanyak 2 siswa atau 10%
- Kategori Buruk (nilai 10-20) sebanyak 0 siswa atau 0%

Dari nilai di atas ketuntasan belajar dari materi yang diajarkan dengan KKM 70 hanya 6 siswa (30 %) yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 13 siswa (70%), hal ini menunjukkan guru perlu menggunakan metode *demonstrasi* pada proses pembelajaran materi Salat Fardlu sebagai usaha untuk perbaikan hasil belajar peserta.

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan instrumen observasi yang dipegang kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4

Skor Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Salat Fardlu Pra Siklus

No	Nama	Aspek Pengamatan					Jumlah Aktifitas
		A	B	C	D	E	
1	Achmad Syafi'i Purnomo	0	1	0	1	0	2
2	A. Majazil Asna	1	0	0	1	0	2
3	Ahmad Fuad Mubarok	0	1	1	0	1	3
4	Ahmad Syauqi Futahi	1	1	1	1	0	4
5	Ahmad Zida Khilmi	1	1	0	0	1	3
6	Amin Saputro	0	0	0	1	0	1
7	Della Nirmala Sari	1	1	0	1	1	4
8	Fina Alfatur Rohmah	1	0	0	0	0	1
9	M. Darul Fahim	1	1	1	1	1	5
10	M. Fajar Jaelani	1	0	1	0	0	2
11	M. Irfan Rudiayansah	1	0	0	0	0	1

12	M. Shohibul Afif	1	1	0	0	0	2
13	M.Dwi Surya	0	0	0	0	1	1
14	Mutiara Rizki Ummu	0	0	0	0	1	1
15	Noviatun	1	1	0	1	0	3
16	Owen Ozi Saputra	1	1	0	0	0	2
17	Sharfina Fajarani	1	1	1	1	1	5
18	Wahyu Firmansyah	1	1	0	1	0	3
19	Zakiyya Amaliyya	1	0	0	1	0	2

Keterangan:

A = Siswa memperhatikan bacaan materi guru

B = Keaktifan siswa dalam membaca bersama

C = Siswa aktif dalam kerja kelompok

D = Siswa aktif dalam kerja individu

E = Keaktifan siswa dalam bertanya

Untuk mempermudah data mendiskripsikan hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5
Kategori Keaktifan Belajar Metode Ceramah Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Salat Fardlu Pra Siklus

Jumlah Aktivitas	Siswa	Kategori	Prosentase
5	2	Sangat Baik	10%
4	2	Baik	10%
3	4	Cukup Baik	20%
2	6	Kurang Baik	35%
1	5	Buruk	25%
	19		100%

Dari tabel diatas terlihat bahwa pada pra siklus keaktif an peserta didik pada pembelajaran Salat Fardlu adalah sebagai berikut:

- Kategori sangat baik ada 2 siswa atau 10%
- Kategori baik ada 2 siswa atau 10%
- Kategori cukup baik ada 4 siswa atau 20%
- Kategori kurang baik ada 6 siswa atau 35%
- Kategori Buruk ada 5 siswa atau 25%

Hasil menunjukkan ketuntasan keaktifan siswa pada kategori aktif ada 4 siswa atau 20% yang tuntas dan ada 15 siswa atau 80% yang tidak tuntas. Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang mampu.

B. Deskripsi Data Siklus I

Sesuai dari hasil pra siklus maka perlu dilakukan penerapan metode *demonstrasi* pada materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh, siklus ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya perencanaan,

- a. Sedangkan pada nilai hasil tes pada siklus I dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 6

Kategori Hasil Belajar pada Penerapan Metode *Demonstrasi* pada Pembelajaran Salat Fardlu Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Achmad Syafi'i Purnomo	60	Tidak Tuntas
2	A. Majazil Asna	70	Tuntas
3	Ahmad Fuad Mubarok	70	Tuntas
4	Ahmad Syauqi Futahi	50	Tidak Tuntas
5	Ahmad Zida Khilmi	70	Tuntas
6	Amin Saputro	60	Tidak Tuntas
7	Della Nirmala Sari	70	Tuntas
8	Fina Alfatur Rohmah	80	Tuntas
9	M. Darul Fahim	60	Tidak Tuntas
10	M. Fajar Jaelani	50	Tidak Tuntas
11	M. Irfan Rudiayansah	60	Tidak Tuntas
12	M. Shohibul Afif	80	Tuntas
13	M.Dwi Surya	70	Tuntas
14	Mutiara Rizki Ummu	70	Tuntas
15	Noviatun	60	Tidak Tuntas
16	Owen Ozi Saputra	70	Tuntas
17	Sharfina Fajarani	90	Tuntas
18	Wahyu Firmansyah	80	Tuntas
19	Zakiyya Amaliyya	70	Tuntas
Jumlah		1290	
Rata-rata		67,9	

Dari tabel diatas diperoleh :

$$a. \text{ Nilai rata-rata peserta didik} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1290}{19} = 67,9$$

Jumlah siswa tuntas belajar

$$b. \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Jumlah seluruh siswa

12

$$= \frac{12}{19} \times 100 = 63 \%$$

19

Data di atas menunjukkan dalam siklus I ini masih ada siswa yang belum bisa menguasai materi Salat Fardlu dengan baik dan benar, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 12 siswa atau 65% naik dari pra siklus yaitu ada 6 siswa (32 %) ini menunjukkan indikator belum terpenuhi.

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan praktek guru, keaktifan siswa dalam membaca bersama, keaktifan siswa dalam kelompok dan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dalam kelas.

Untuk mempermudah data mendiskripsikan hasil tersebut dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 9

Kategori Keaktifan Belajar pada Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Salat Fardlu Siklus I

Jumlah Aktivitas	Siswa	Kategori	Prosentase
5	5	Sangat Baik	25%
4	5	Baik	25%
3	6	Cukup Baik	30%
2	2	Kurang Baik	15%
1	1	Buruk	5%
	19		100%

Hasil menunjukkan ketuntasan keaktif an siswa pada kategori aktif ada 10 siswa atau 55% dan ada 9 siswa atau 45% yang tidak tuntas. Ini menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran belum maksimal.

Dari hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai tindak perbaikan terhadap upaya perbaikan siswa pada siklus II.

C. Deskripsi Data Siklus II

Pada nilai hasil tes pada siklus II dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 10

Kategori Hasil Belajar pada Penerapan Metode *Demonstrasi* pada Pembelajaran Salat Fardlu Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KET
1	Achmad Syafi'i Purnomo	70	Tuntas
2	A. Majazil Asna	80	Tuntas
3	Ahmad Fuad	80	Tuntas
4	Ahmad Syauqi	60	Tidak Tuntas
5	Ahmad Zida Khilmi	80	Tuntas
6	Amin Saputro	70	Tuntas
7	Della Nirmala Sari	80	Tuntas
8	Fina Alfatur	90	Tuntas
9	M. Darul Fahim	70	Tuntas
10	M. Fajar Jaelani	60	Tidak Tuntas
11	M. Irfan	70	Tuntas
12	M. Shohibul Afif	90	Tuntas
13	M.Dwi Surya	80	Tuntas
14	Mutiara Rizki Ummu	80	Tuntas
15	Noviatun	70	Tuntas
16	Owen Ozi Saputra	70	Tuntas
17	Sharfina Fajarani	90	Tuntas
18	Wahyu Firmansyah	90	Tuntas
19	Zakiyya Amaliyya	70	Tuntas
Jumlah		1450	
Rata-rata		76,3%	

Dari tabel diatas diperoleh :

a. Nilai rata-rata peserta didik $X = \frac{\sum X}{N} = \frac{1450}{19} = 76,3$

b. Ketuntasan klasikal

$$l = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

$$= \frac{17}{19} \times 100 = 89,47\%$$

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat hasil belajar siswa ialah sebagai berikut:

- Kategori baik sekali (nilai 90-100) sebanyak 4 siswa atau 25% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 1 siswa atau 5%
- Kategori baik (nilai 70-80) sebanyak 13 siswa atau 65% (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 11 siswa atau 60%
- Kategori cukup baik (nilai 50-60) sebanyak 2 siswa atau 10% (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 7 siswa atau 35%
- Kategori kurang baik (nilai 30-40) sama dengan siklus I yaitu sebanyak 0 siswa atau 0%
- Kategori Buruk (nilai 10-20) sama dengan siklus I yaitu sebanyak 0 siswa atau 0%

Data diatas menunjukkan dalam siklus II sudah banyak siswa yang memahami materi Salat Fardlu yang mereka lakukan, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya dengan KKM 70 sudah mencapai 17 siswa atau 90% yang tuntas dan hanya menyisakan 2 siswa atau 10% yang tidak tuntas, ini berarti prestasi siswa sudah sesuai dengan indikator yang di tentukan yaitu KKM (70) dengan nilai rata-rata peserta didik sebanyak 76,3%

Dari hasil pengamatan kolabolator di dapatkan nilai keaktif an belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut ini:

Tabel 12

**Kategori Keaktifan Belajar Metode *Demonstrasi*
Pada Pembelajaran Salat Fardlu Siklus II**

NO	NAMA	Aspek Pengamatan					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	Achmad Syafi'i Purnomo	1	1	0	1	0	3
2	A. Majazil Asna	1	1	1	1	1	5
3	Ahmad Fuad Mubarak	1	1	1	0	1	4
4	Ahmad Syauqi Futahi	1	1	1	1	0	4
5	Ahmad Zida Khilmi	1	0	0	0	1	2
6	Amin Saputro	0	1	1	1	0	3
7	Della Nirmala Sari	1	1	0	1	1	4
8	Fina Alfatur Rohmah	1	1	1	1	1	5
9	M. Darul Fahim	1	1	1	1	1	5
10	M. Fajar Jaelani	1	0	1	1	1	4
11	M. Irfan Rudiayansah	1	0	1	0	1	3
12	M. Shohibul	1	1	1	1	1	5
13	M.Dwi Surya	1	1	0	1	1	4
14	Mutiara Rizki Ummu Masyitoh	0	1	1	1	0	3
15	Noviatun	1	0	0	1	1	3
16	Owen Ozi Saputra	1	1	1	1	0	4
17	Sharfina Fajarani Qothrunnada	1	1	1	1	1	5
18	Wa Hy U Firmansyah	1	1	0	1	1	4
19	Zak Iyya Amaliyya	1	1	1	1	1	5

Hasil menunjukkan ketuntasan keaktifan siswa pada kategori aktif ada 13 siswa 70% dan 6 siswa atau 30% yang tidak tuntas, naik dari siklus I ada 10 siswa atau 55% dan ada 9 siswa atau 45% yang tidak tuntas. Ini menunjukkan kecenderungan siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil tersebut sudah mencapai indikator yang ditentukan yaitu peningkatan kemampuan salat fardlu peserta didik yang mencapai 70%.

Dari tindakan siklus II ini indikator ketuntasan belajar sudah mencapai di atas 80% begitu juga pada keaktifan baik terutama pada kategori baik dan baik sekali sudah mencapai di atas 70%. Ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa pada materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh setelah menggunakan metode *demonstrasi*. Selanjutnya guru menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit siswa yang kurang aktif dan nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh yang digambarkan di atas telah menunjukkan kenaikan pada setiap siklusnya dari tindakan pra siklus yang menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dimana prestasinya masih rendah, menjadi lebih baik ketika menggunakan metode *demonstrasi* pada siklus I dan akhirnya mencapai indikator yang ditentukan ketika dilakukan refleksi pelaksanaan metode *demonstrasi* pada siklus II, untuk hasil selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14

Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Materi Salat Fardlu setelah Menggunakan Ceramah dan Tanya Jawab pada Pra siklus dan Demonstrasi pada Siklus I dan II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	0	0%	1	5%	4	25%
70-80	6	30%	11	60%	13	65%
50-60	11	60%	7	35%	2	10%
30-40	2	10%	0	0%	0	0%
10-20	0	0%	0	0%	0	0%
	19	100%	19	100%	19	100%

Dari tabel di atas menunjukkan peningkatan kemampuan belajar siswa pada materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh setelah menggunakan metode *demonstrasi* dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa per siklus yaitu pada pra siklus ada 6 siswa atau 30% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 12 siswa atau 65% dan pada siklus II ada 17 siswa atau 90%, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator yang ditentukan yakni 75%.

Tabel 15

Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Salat Fardlu di Kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh setelah Menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pra siklus dan Demonstrasi pada Siklus I dan II

Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
Baik Sekali	2	10%	5	25%	6	30%
Baik	2	10%	5	25%	7	40%
Cukup Baik	4	20%	6	30%	5	25%
Kurang Baik	6	35%	2	15%	1	5%
Buruk	5	25%	1	5%	0	0%
	19	100%	19	100%	19	100%

Dari tabel diatas menunjukkan telah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi Salat Fardlu juga meningkat per siklusnya yaitu pada pra siklus ada 4 siswa atau 20% di siklus I keaktifan siswa mencapai 10 siswa atau 50% dan pada siklus II sudah mencapai 13 siswa atau 70%.

Tabel 16

Ketuntasan Kemampuan Belajar Siswa pada tiap Siklus

Tanggal Penelitian	Pelaksanaan Pembelajaran	Nilai Rata-rata Peserta Didik	Ketuntasan Klasikal
5 Sep 2016	Pra Siklus	57,9	32%
13 Sep 2016	Siklus I	67,9	63%
21 Sep 2016	Siklus II	76,3	89,4%

Dari tabel diatas menunjukkan telah terjadi peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi Salat Fardlu meningkat dari per siklusnya yaitu pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus 57,9 dan pada siklus I meningkat menjadi 67,9 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,3 dan begitu juga pada ketuntasan klasikalnya mulai dari persiklusnya yaitu pra siklus mendapat nilai 32%, siklus I mendapat 67,9% dan pada siklus II mencapai nilai 89,4%.

Dari ketiga tabel di atas menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, siklus II menunjukkan bahwa Guru Fiqh dalam menerapkan metode *demonstrasi* pada materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh mencapai indikator 75% dan nilai ketuntasan belajar klasikal 80% keatas tercapai. Hipotesis tindakan yang menyatakan ada peningkatan kemampuan siswa pada materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh setelah menggunakan metode *demonstrasi* dapat di terima.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis maka pada bab akhir skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Demonstrasi* pada materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh dengan berbagai siklus yang terdiri dari pertama perencanaan dengan membuat RPP, LOS, merancang kelompok dan menyetting kelas dan menyiapkan media pembelajaran, kedua tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan yang di mulai dari persiapan dengan do'a dan absensi, membaca bersama, menerangkan materi, diskusi kelompok dan praktek kelompok, terakhir guru mengajak do'a bersama, ketiga observasi peneliti meneliti kegiatan siswa dan guru tiap siklus, keempat dari hasil observasi tersebut di refleksi untuk pedoman pembelajaran pada siklus berikutnya.
2. Ada peningkatan kemampuan siswa pada materi Salat Fardlu di kelas VII SMP Negeri 8 Sungai Penuh setelah menggunakan metode *Demonstrasi* dapat dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa persiklus yaitu pada pra siklus ada 6 siswa atau 30% mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 12 siswa atau 65% dan pada siklus II ada 17 siswa atau 90%, ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sudah mencapai indikator yang ditentukan yakni 75%, demikian juga dengan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Salat Fardlu juga meningkat per siklusnya yaitu pada pra siklus ada 4 siswa atau 20% di siklus I keaktifan siswa mencapai 10 siswa atau 50% dan pada siklus II sudah mencapai 13 siswa atau 75%, dan nilai rata-rata peserta didik pada pra siklus 57,9 dan pada siklus I meningkat menjadi 67,9 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,3 dan begitu juga pada ketuntasan klasikalnya mulai dari per siklusnya yaitu pra siklus mendapat nilai 32%, siklus I mendapat nilai 63% dan pada siklus II mencapai nilai 89,4%, ini menunjukkan usaha guru untuk meningkatkan kemampuan salat fardlu siswa dengan menggunakan metode *Demonstrasi* berhasil.

B. Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, tidak ada salahnya bila peneliti memberikan beberapa saran sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pembelajaran Fiqih sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Sebaiknya memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan.

- c. Perlu kerja sama dengan pihak sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat yang diharapkan dengan itu akan memudahkan proses pembelajaran dan akan membantu memaksimalkan guna mencapai tujuan pembelajaran pendidikan yang diharapkan.
- d. Hendaknya proses pembelajaran dirancang oleh guru sedemikian rupa sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif baik secara fisik maupun psikis dan mengalami kegiatan belajar mengajar secara langsung, sehingga pengetahuan yang dicapai tidak hanya secara teori saja dengan mendengarkan informasi.
- e. Sebaiknya guru PAI (Fiqih) menambah wawasan dengan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar tentang strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan di kelasnya sehingga mampu mencapai hasil optimal.

2. Siswa

- a. Hendaknya lebih rajin dalam belajar dan respon terhadap pembelajaran yang dilakukan.
- b. Sebaiknya meningkatkan lagi kemampuan belajar dengan belajar dengan teman lain sekolah yang lebih maju teknik pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim Nafsin, (2005). *Menggugat Orang Shalat*, al K hi km ah, Surabaya,.
- Abdullah Gymnastiar, (2005). *Shalat Best of The Best*, Bandung: Khas MQ.
- Abuddin Nata, (2002). *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada,.
- Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, (1989). *Tafsir Al - Maraghi*, Penterjemah Bahrun Abu Bakar, Semarang: CV Thoha Putra,.
- Ahmad Syafi’I, M.K, (2000). *Pengantar Shalat Khusyu*, B an dung: R osd a Karya,.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan,(2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta;Rineka Cipta,.
- Kokom Komulasari, (2011). *Pembelajaran Kontektual*, Ban dung: PT. Rafika Aditama,.
- Muhammad Daud Ali, (2002). *Pendidikan Agama Islam*, Grafindo persada, Jakarta,.
- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grafindo Persada,.
- Soenarjo, (1984). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta : Depag RI,.
- Suharsimi Arikunto, (2006.). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rieneka Cipta,
- Sulaiman Rasyid, (1996). *Fiqh Islam*, Bandung : PT.Sinar Baru A lgesi ndo ,.
- Suliaman Rasjid,(2002). *Fiqh Islam*, Sinar Baru A lgesi ndo,Bandung,.
- Syeikh M ahmud Syaltut, (1990). *Aqidah, Syariah dan Iskam*, terj. Fachruddin haha, Jakarta :B umi A ksara,.
- Tim alkarima, Aku senang belajar (2004). *Fiqh kelas 1*,Arafah M itra Utama,.
- TM. Hasbi Ashshiddeqy, (2000). *Kuliah Ibadah*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra,.

Wjs Purwodarminto , (1992). *kamus Besar Bahasa Indonesia*, P N, Balai Pustaka , Jakarta,.
Y ayasan Penyelenggara Penerjemah Al – Qur’an Departemen Agama RI.
Zainul Arifin, *Shalat Mi’raj Kita Menghadap Allah*, Jakarta: Grafindo Persada.
Zakiah Darajat, (1993). *Ilmu Jiwa Agama*, Buana Bintang , Jakarta,.